



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Usia, Sisa Kontrak dan Biaya Transfer terhadap Nilai Pasar Pemain Sepakbola di *English Premier League* Musim Kompetisi 2024/2025

Aditya Bima Prakosa¹, Januar Eko Prasetyo²

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia,
adityabp2104@gmail.com

²Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia,
januar_ep@upnyk.ac.id

Corresponding Author: adityabp2104@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of age, contract duration, and transfer fees on the market value of football players in the English Premier League (EPL) during the 2024/2025 season. The increasing economic value of players highlights the significance of human asset management in modern football. A quantitative causal design with multiple linear regression analysis was applied to examine the relationships among the independent variables (age, contract duration, and transfer fees) and the dependent variable (players' market value). Secondary data were collected from Transfermarkt, covering 300 active players across 20 EPL clubs. The results indicate that age has a significant negative effect on market value, while contract duration and transfer fees have significant positive effects. These findings suggest that older players experience a decline in market value, whereas longer contracts and higher transfer fees enhance market perception and economic stability. This study contributes to the literature on intangible asset accounting and sports economics by providing empirical evidence of player value determinants and offers practical insights for club management in investment strategies, contract negotiations, and sustainable human asset valuation.*

Keywords: *Age, Contract Duration, English Premier League, Player Market Value, Transfer Fee*

Abstrak: Riset ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh usia, sisa kontrak, dan biaya transfer terhadap nilai pasar pemain sepak bola di *English Premier League* (EPL) musim 2024/2025. Fenomena kenaikan nilai ekonomi pemain mencerminkan pentingnya pengelolaan aset manusia dalam industri sepak bola modern. Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas dan analisis regresi linier berganda untuk menilai hubungan antara variabel independen (usia, sisa kontrak, dan biaya transfer) terhadap variabel dependen (nilai pasar pemain). Data sekunder diperoleh dari situs *Transfermarkt* dan mencakup 300 pemain aktif dari 20 klub EPL. Hasil riset memperlihatkan bahwasanya usia berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai pasar pemain, sedangkan sisa kontrak dan biaya transfer berpengaruh positif signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya semakin tua usia pemain, nilai

pasarnya cenderung menurun, sedangkan kontrak yang lebih panjang dan biaya transfer yang tinggi meningkatkan nilai pasar karena memperkuat persepsi kualitas dan stabilitas ekonomi pemain. Riset ini memberikan kontribusi empiris bagi literatur akuntansi aset tidak berwujud dan ekonomi olahraga, serta menawarkan implikasi praktis bagi manajemen klub dalam strategi investasi, negosiasi kontrak, dan penilaian aset manusia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Biaya Transfer, *English Premier League*, Nilai Pasar Pemain, Sisa Kontrak, Usia Pemain

PENDAHULUAN

Sepak bola modern telah berevolusi dari sekadar aktivitas olahraga menjadi industri global bernilai miliaran poundsterling yang melibatkan jaringan ekonomi, media, dan investasi lintas negara. Transformasi ini menjadikan sepak bola tidak hanya sebagai hiburan, melainkan juga sebagai instrumen ekonomi strategis yang memengaruhi aliran modal, penciptaan lapangan kerja, serta aktivitas komersial berskala besar. Dalam konteks sosial dan budaya, sepak bola berperan sebagai fenomena yang mampu membentuk identitas kolektif masyarakat. Di Indonesia, sepak bola menjadi ekspresi solidaritas dan kebanggaan nasional (Syahputra, 2016). Sementara di Eropa, khususnya English Premier League (EPL), sepak bola telah berevolusi menjadi ekosistem bisnis yang terintegrasi, beroperasi di bawah prinsip tata kelola modern yang menjadikannya tolok ukur profesionalisme industri olahraga global (Jackson & Silverwood, 2025). Berdasarkan laporan *Deloitte Football Money League* (2024), EPL mencatat pendapatan tahunan melebihi £6 miliar dengan jangkauan siaran di lebih dari 200 negara. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwasanya liga tersebut tidak hanya unggul secara kompetitif, tetapi juga menempati posisi dominan dalam struktur keuangan olahraga dunia berkat efisiensi bisnis, transparansi, dan penerapan prinsip keberlanjutan finansial (Plumley et al., 2018).

Dominasi finansial EPL berimplikasi langsung terhadap dinamika pasar transfer pemain. Pada musim 2024/2025, aktivitas transfer mencatat nilai transaksi sebesar €2,33 miliar, meningkat signifikan dibandingkan musim sebelumnya (Transfermarkt, 2024). Angka ini mencerminkan bagaimana klub-klub EPL mengelola pemain sebagai aset ekonomi strategis yang memiliki manfaat jangka panjang. Pemain tidak lagi dilihat semata sebagai tenaga kerja, akan tetapi sebagai *intangible assets* yang memiliki nilai ekonomi potensial di masa depan (Buraimo et al., 2015). Berdasarkan *human capital theory* yang dikemukakan oleh Becker (1993), nilai ekonomi seorang pemain terbentuk melalui kombinasi antara pengalaman, keterampilan, dan potensi pengembangan karier. Selain itu, *signaling theory* menjelaskan bahwasanya biaya transfer berfungsi sebagai sinyal kualitas dan reputasi, merefleksikan ekspektasi klub terhadap performa dan kontribusi ekonomi pemain di masa mendatang (Franceschi et al., 2024). Konsep signaling ini sejalan dengan pandangan Prasetio et al. (2023) yang menegaskan bahwa praktik manajerial seperti *earnings management* berfungsi sebagai mekanisme komunikasi nilai dalam konteks korporasi, di mana pengambilan keputusan ekonomi berperan sebagai sinyal reputasi dan kinerja kepada pasar. Dengan demikian, keputusan transfer dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi ekonomi yang menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai seorang pemain.

Dalam perspektif akuntansi, pengakuan pemain sebagai aset tidak berwujud telah diatur dalam PSAK 19 (IAI, 2015) serta *International Financial Reporting Standards* (IFRS Foundation, 2022). Biaya transfer, komisi agen, dan nilai kontrak pemain diakui sebagai *capitalized cost* yang kemudian diamortisasi selama masa kontrak. Penerapan *fair value accounting* menuntut agar laporan keuangan klub mencerminkan nilai ekonomi aktual dari aset manusia yang dimilikinya (Barth et al., 2008). Dengan pendekatan ini, nilai pemain tidak hanya

didasarkan pada biaya historis, tetapi juga harus memperhitungkan kondisi pasar terkini dan potensi manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan. Selain itu, *UEFA Club Licensing and Financial Sustainability Regulations* (2023) menekankan pentingnya praktik pelaporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan. Regulasi ini mengharuskan klub-klub sepak bola profesional untuk merancang laporan keuangan yang selaras dengan standar pelaporan internasional serta memastikan bahwasanya nilai pemain sebagai aset tidak berwujud diukur secara wajar dan konsisten, sebagaimana diamanatkan oleh *Financial Fair Play* (FFP) untuk mendorong transparansi dan keberlanjutan finansial klub sepak bola di Eropa (Alabi & Urquhart, 2024). Dalam konteks tersebut, penilaian *market value* pemain menjadi instrumen penting dalam menjaga relevansi dan keandalan laporan keuangan klub.

Literatur empiris memperlihatkan bahwasanya *market value* pemain sepak bola dipicu oleh sejumlah faktor ekonomi dan kontraktual, seperti usia pemain, sisa durasi kontrak, dan biaya transfer. Usia merupakan indikator penting dalam menentukan nilai pasar karena mencerminkan produktivitas, potensi pengembangan karier, dan masa manfaat ekonomi seorang pemain. Frick (2007) menemukan bahwasanya nilai pasar pemain cenderung menurun seiring bertambahnya usia karena penurunan kemampuan fisik dan kinerja. Gyimesi dan Kehl (2023) menegaskan bahwasanya hubungan antara usia dan nilai pasar bersifat non-linear, di mana pemain mencapai puncak nilai pasar pada usia sekitar 26–29 tahun sebelum mengalami depresiasi progresif. Pemain muda (18–24 tahun) sering kali memiliki *resale value* yang tinggi karena potensi pengembangan jangka panjang, sementara pemain berusia di atas 30 tahun umumnya mengalami penurunan nilai akibat risiko cedera dan keterbatasan durasi kontrak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwasanya usia memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai pasar pemain. Hal ini membentuk dasar bagi hipotesis pertama (H1) bahwasanya usia pemain berpengaruh negatif terhadap nilai pasar pemain sepak bola di *English Premier League*.

Sisa kontrak merupakan variabel kontraktual penting yang menggambarkan tingkat kontrol klub terhadap aset pemain. Menurut *FIFA Regulations on the Status and Transfer of Players* (2022), durasi kontrak menjadi dasar hukum yang menentukan hak dan kewajiban antara klub dan pemain. Semakin panjang sisa kontrak, semakin besar kekuatan tawar klub dalam negosiasi transfer karena klub tidak berada di bawah tekanan untuk menjual pemain sebelum kontraknya habis. Sebagaimana ditunjukkan oleh Frick (2007), sisa kontrak yang panjang meningkatkan nilai pasar pemain karena mencerminkan stabilitas hubungan kerja dan kepercayaan jangka panjang klub terhadap pemain tersebut. Selain itu, kontrak jangka panjang memperkuat kontrol klub terhadap asetnya, sekaligus mengurangi risiko kehilangan pemain secara bebas tanpa kompensasi (Buraimo et al., 2015). Dalam kerangka *signaling theory*, kontrak jangka panjang dapat dipahami sebagai sinyal kepercayaan dan komitmen jangka panjang klub terhadap potensi performa pemain di masa depan. Akibatnya, hipotesis kedua (H2) dirumuskan bahwasanya sisa kontrak berpengaruh positif terhadap nilai pasar pemain sepak bola di *English Premier League*.

Selain usia dan sisa kontrak, biaya transfer juga menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan nilai pasar pemain. Biaya transfer berfungsi sebagai instrumen ekonomi yang mencerminkan nilai investasi klub terhadap aset manusia sekaligus sebagai sinyal reputasi dan ekspektasi performa, karena klub menilai pemain berdasarkan potensi ekonomi, keterampilan, serta nilai reputasional yang diasosiasikan dengan popularitas dan kinerja masa depan (Garcia-del-Barrio & Pujol, 2021). Biaya transfer tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja historis, melainkan juga oleh persepsi pasar terhadap potensi masa mendatang pemain (Leifheit & Follert, 2023).

Dalam praktik akuntansi, biaya transfer dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa kontrak sesuai PSAK 19 (IAI, 2015) dan IFRS (2022). Studi Pantuso

(2017) menambahkan bahwasanya peningkatan investasi klub dalam pembelian pemain muda di EPL mencerminkan pergeseran strategi bisnis dari orientasi jangka pendek menuju investasi berbasis nilai jangka panjang. Biaya transfer yang tinggi pada pemain muda potensial memperlihatkan bahwasanya klub memandang pengeluaran tersebut sebagai investasi strategis dengan potensi *return on investment* tinggi di masa depan. Akibatnya, dirumuskan hipotesis ketiga (H3) bahwasanya biaya transfer berpengaruh positif terhadap nilai pasar pemain sepak bola di *English Premier League*.

Secara konseptual, *market value* pemain merupakan representasi nilai ekonomi individu dalam ekosistem industri olahraga profesional. *Market value* berfungsi sebagai *shadow price* yang menggambarkan kontribusi pemain terhadap fungsi produksi klub, baik dari sisi sportif maupun komersial, karena nilai pasar mencerminkan secara simultan produktivitas di lapangan dan nilai ekonomi yang dihasilkan dari popularitas pemain (Müller et al., 2017). Dalam sistem ekonomi sepak bola modern, nilai pasar memiliki dimensi multidisipliner—ekonomi, akuntansi, psikologis, dan sosial—karena mencerminkan interaksi antara data statistik, reputasi, dan kontrak hukum. Roslender dan Stevenson (2009) menegaskan bahwasanya pendekatan *human capital accounting* menekankan pentingnya pengakuan tenaga kerja sebagai aset organisasi yang memiliki nilai dan kontribusi ekonomi berkelanjutan bagi perusahaan.

Dalam konteks sepak bola profesional, investasi pada rekrutmen, akademi, dan pelatihan pemain merupakan bentuk akumulasi modal manusia yang bernilai ekonomi. Oleh sebab itu, pengelolaan nilai pasar pemain tidak hanya berkaitan dengan performa di lapangan, tetapi juga dengan kebijakan akuntansi dan manajemen aset yang diterapkan klub.

Dengan meningkatnya perhatian terhadap transparansi dan keberlanjutan finansial di industri sepak bola, pengukuran nilai pasar pemain menjadi semakin penting sebagai dasar penyusunan laporan keuangan, pengambilan keputusan investasi, serta penilaian efektivitas manajemen aset manusia. *UEFA Club Licensing and Financial Sustainability Regulations* (2023) menekankan bahwasanya penerapan *fair value accounting* meningkatkan akurasi representasi kondisi ekonomi klub dan memperkuat kredibilitas laporan keuangan di mata investor. Oleh karena itu, riset mengenai determinan nilai pasar pemain dalam konteks EPL tidak hanya relevan dari sudut pandang ekonomi, melainkan juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan akuntansi aset tidak berwujud dan praktik pelaporan keuangan berbasis nilai.

Sejalan dengan uraian sebelumnya, riset ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh usia pemain, sisa kontrak, dan biaya transfer terhadap nilai pasar pemain sepak bola di *English Premier League* musim kompetisi 2024/2025. Fokus pada liga ini dipilih karena EPL merupakan pasar pemain paling likuid dan transparan di dunia, dengan regulasi keuangan yang telah menyeragamkan pelaporan aset manusia dalam konteks olahraga profesional. Hasil riset diharapkan mampu memperkaya kajian teoretis dalam bidang akuntansi olahraga serta implikasi praktis bagi manajemen klub dalam merancang strategi investasi, perpanjangan kontrak, dan pengelolaan aset manusia yang berorientasi pada keberlanjutan finansial.

METODE

Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen—usia pemain, sisa kontrak, dan biaya transfer—terhadap variabel dependen, yaitu nilai pasar pemain sepak bola di *English Premier League* (EPL) musim 2024/2025. Desain ini dipilih karena mampu menjelaskan arah dan besaran pengaruh antarvariabel secara empiris, sesuai dengan paradigma *positivistic inquiry* yang menekankan pengujian hipotesis melalui analisis statistik (Ali, 2024). Model riset ini mengacu pada *human capital theory* (Becker, 1993) dan *signaling theory* (Spence, 1973), yang menjelaskan pembentukan nilai pasar pemain berdasarkan karakteristik individu dan kontrak finansial.

Objek riset ini yaitu pemain sepak bola profesional yang berpartisipasi dalam EPL musim 2024/2025. Pemilihan liga ini didasarkan pada ketersediaan data yang terbuka dan valid, nilai komersial yang tinggi, serta relevansinya dengan pelaporan aset manusia dalam konteks akuntansi (Deloitte Football Money League, 2024; Franceschi et al., 2024). Setiap pemain diperlakukan sebagai unit observasi dengan atribut yang dapat diukur, seperti usia, sisa kontrak, biaya transfer terakhir, dan estimasi nilai pasar berdasarkan data *Transfermarkt* (Barth et al., 2008).

Populasi riset mencakup seluruh pemain aktif dari dua puluh klub peserta EPL musim 2024/2025. Teknik pengambilan sampel mengaplikasikan *purposive sampling* dengan kriteria pemain yang mempunyai kontrak aktif, data lengkap, dan termasuk 15 pemain dengan menit bermain terbanyak di setiap klub. Dengan demikian, Jumlah 300 pemain sebagai unit analisis telah memenuhi ketentuan minimal ukuran sampel untuk analisis regresi linier berganda, sesuai rekomendasi bahwasanya minimal 300 sampel diperlukan agar estimasi parameter mendekati nilai populasi (Bujang & Baharum, 2022).

Data riset bersumber dari *Transfermarkt* (www.transfermarkt.com), yang telah diakui kredibilitasnya dalam riset ekonomi olahraga. Pengolahan data dilaksanakan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26. Proses analisis mencakup beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian model regresi guna mengidentifikasi pengaruh simultan maupun parsial antarvariabel (Mardiatmoko, 2024). Model analisis yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dengan Y = nilai pasar pemain, X_1 = usia pemain, X_2 = sisa kontrak, X_3 = biaya transfer, dan ε = komponen error.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel secara simultan terhadap model, sedangkan uji t digunakan guna menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa usia pemain berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pasar, sedangkan sisa kontrak dan biaya transfer memiliki pengaruh positif yang signifikan. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,591 mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 59,1% variasi nilai pasar pemain, sementara 40,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model analisis ini. (Karch, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria ekonometrika sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Tabel 1. Temuan Uji Normalitas

Statistik	<i>Unstandardized Residual</i>
N	265
Mean	0.0000000
Std. Deviation	0.59111478

<i>Most Extreme Differences (Absolute)</i>	0.040
<i>Most Extreme Differences (Positive)</i>	0.040
<i>Most Extreme Differences (Negative)</i>	-0.037
<i>Test Statistic</i>	0.040
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0.397
<i>99% Confidence Interval – Lower Bound</i>	0.385
<i>99% Confidence Interval – Upper Bound</i>	0.410

Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser Test* memperlihatkan nilai signifikansi untuk variabel usia pemain sebesar 0,067, sisa kontrak 0,265, dan biaya transfer 0,113, seluruhnya di atas batas $\alpha = 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan pada seluruh observasi.

Tabel 2. Temuan Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients (Beta)</i>	t	Sig.
(Constant)	1.224	0.680		1.800	0.073
X ₁	0.015	0.008	0.130	1.839	0.067
X ₂	-0.022	0.020	-0.081	-1.118	0.265
X ₃	-0.038	0.024	-0.100	-1.589	0.113

Temuan ini menegaskan bahwasanya model regresi dalam riset ini memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga estimasi koefisien regresi yang diperoleh dapat dianggap efisien dan representatif terhadap populasi pemain EPL musim 2024/2025 (Dette et al., 2019).

Secara umum, hasil uji asumsi klasik mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan telah mencukupi seluruh prasyarat ekonometrika, meliputi normalitas dan homoskedastisitas, sehingga model dapat diaplikasikan secara reliabel dalam pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan ilmiah.

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil umum data penelitian, meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi pada setiap variabel.

Tabel 3. Descriptive Statistics

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X ₁ (Usia pemain)	300	17	39	25.68	3.827
X ₂ (Sisa kontrak)	300	1	10	3.51	1.587
X ₃ (Biaya transfer)	265	20.76	28.37	26.4472	1.08172
Y (Nilai pasar)	300	22.89	28.77	26.5903	1.00164
Valid N (listwise)	265				

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata usia pemain EPL adalah 25,68 tahun dengan rentang antara 17 hingga 39 tahun. Sisa kontrak rata-rata sebesar 3,51 tahun, sedangkan biaya transfer memiliki rata-rata 26,44 juta pound. Nilai pasar rata-rata pemain sebesar 26,59 juta pound dengan standar deviasi 1,00, memperlihatkan penyebaran data yang relatif homogen.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda diaplikasikan untuk menganalisis pengaruh usia pemain (X_1), sisa kontrak (X_2), dan biaya transfer (X_3) terhadap nilai pasar pemain sepak bola (Y) di *English Premier League* (EPL).

Tabel 4. Temuan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	19.441	1.000		19.438	<0.001
X_1	-0.115	0.012	-0.456	-9.825	<0.001
X_2	0.080	0.028	0.136	2.855	0.005
X_3	0.373	0.035	0.434	10.516	<0.001

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, persamaan regresi yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 19.441 - 0.115X_1 + 0.080X_2 + 0.373X_3$$

Interpretasi hasil memperlihatkan bahwasanya: 1) Variabel usia pemain (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pasar (Sig. < 0,001), artinya semakin tua usia pemain, maka nilai pasarnya cenderung menurun; 2) Variabel sisa kontrak (X_2) berpengaruh positif dan signifikan (Sig. = 0,005), memperlihatkan bahwasanya semakin lama sisa kontrak, semakin tinggi nilai pasar pemain; 3) Variabel biaya transfer (X_3) juga berpengaruh positif dan signifikan (Sig. < 0,001), artinya semakin tinggi biaya transfer yang dikeluarkan klub, semakin tinggi pula nilai pasar pemain tersebut.

4. Uji F (simultan)

Tabel 5. Temuan Uji ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	135.907	3	45.302	128.178	<0.001
Residual	92.246	261	0.353		
Total	228.153	264			

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 128,178 dengan nilai signifikansi di bawah 0,001, yang mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan demikian, kombinasi variabel usia, durasi kontrak yang tersisa, dan biaya transfer secara kolektif berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi nilai pasar pemain EPL.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.772	0.596	0.591	0.59450

Nilai R sebesar 0,772 menandakan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dan dependen. Sementara itu, Adjusted R^2 sebesar 0,591 menunjukkan bahwa 59,1% fluktuasi nilai pasar pemain dapat dijelaskan oleh usia, sisa kontrak, dan biaya transfer, sedangkan 40,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti performa individu, reputasi klub, posisi bermain, serta kondisi ekonomi makro.

Pembahasan

1. Pengaruh Usia Pemain terhadap Nilai Pasar

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa usia pemain memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai pasar. Hasil ini konsisten dengan teori modal manusia (*human capital theory*) yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menegaskan bahwa nilai ekonomi individu cenderung menurun seiring bertambahnya usia karena adanya penurunan produktivitas dan kemampuan fisik. Dalam konteks industri sepak bola modern, pemain muda dinilai memiliki *future economic value* yang lebih tinggi karena jangka waktu manfaat ekonominya lebih panjang dan kemungkinan peningkatan performa masih besar. Studi Kalén et al. (2019) menjelaskan bahwasanya nilai pasar pemain cenderung mencapai puncak pada usia 26–30 tahun sebelum menurun secara bertahap. Fenomena ini juga terlihat di EPL, di mana pemain muda seperti Bukayo Saka dan Phil Foden memiliki nilai pasar lebih tinggi dibandingkan pemain senior dengan performa sebanding. Secara akuntansi, hasil ini menggambarkan adanya *natural amortization* terhadap aset tidak berwujud berupa kontrak pemain, yang mencerminkan penurunan nilai manfaat ekonomi seiring usia.

2. Pengaruh Sisa Kontrak terhadap Nilai Pasar

Sisa kontrak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai pasar pemain, mendukung *signaling theory* (Spence, 1973) bahwasanya kontrak jangka panjang merupakan sinyal kepercayaan klub terhadap pemain. Kontrak jangka panjang memperlihatkan bahwasanya klub menilai pemain sebagai aset strategis yang layak dipertahankan. Temuan ini konsisten dengan studi Poli et al. (2021) yang menyatakan bahwasanya durasi kontrak berpengaruh terhadap nilai pasar karena mengurangi risiko kehilangan pemain tanpa kompensasi (*free transfer*), di mana semakin panjang kontrak, semakin tinggi nilai ekonomis pemain dalam negosiasi transfer. Studi Užik et al. (2022) juga menegaskan bahwasanya kontrak panjang memperkuat posisi tawar klub dalam negosiasi nilai jual pemain, karena semakin lama durasi kontrak, semakin besar potensi ekonomi yang dapat dimonetisasi klub dan semakin kecil risiko kehilangan pemain tanpa kompensasi. Secara akuntansi, kontrak jangka panjang dapat dianggap sebagai aset tak berwujud dengan *useful life* yang lebih lama, sehingga kebijakan amortisasi harus disesuaikan dengan durasi manfaat ekonominya.

3. Pengaruh Biaya Transfer terhadap Nilai Pasar

Variabel biaya transfer menunjukkan pengaruh positif paling dominan terhadap nilai pasar pemain. Temuan ini konsisten dengan *signaling theory*, yang berpendapat bahwa harga transfer berfungsi sebagai sinyal reputasi sekaligus mencerminkan ekspektasi terhadap kinerja pemain di masa depan (Franceschi et al., 2024). Biaya transfer yang tinggi tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis pemain, tetapi juga ekspektasi klub terhadap kontribusinya di masa depan. Studi Amir dan Livne (2000) juga menegaskan bahwasanya klub EPL mengaplikasikan biaya transfer sebagai bentuk investasi jangka panjang terhadap aset manusia, karena transfer pemain diharapkan menyajikan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi klub. Sebagai contoh, akuisisi pemain muda seperti Jude Bellingham dan Declan Rice dengan biaya tinggi mencerminkan strategi pengamanan nilai ekonomi jangka panjang serta potensi *resale value*. Dari perspektif akuntansi, biaya transfer dikapitalisasi sebagai aset tidak berwujud sesuai dengan PSAK 19 dan IFRS, sehingga mencerminkan nilai ekonomi pemain secara *fair value* dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, hasil riset ini memperkuat bukti empiris penerapan *human capital theory* dan *signaling theory* dalam ekonomi olahraga, sekaligus memperluas literatur akuntansi terkait valuasi aset tidak berwujud. Kombinasi antara faktor biologis (usia), kontraktual (sisa kontrak),

dan ekonomi (biaya transfer) terbukti berperan signifikan dalam menentukan nilai pasar pemain.

Secara praktis, hasil ini memberikan panduan strategis bagi manajemen klub sepak bola profesional untuk: a) Mengoptimalkan investasi pada pemain muda dengan kontrak jangka panjang guna menjaga keberlanjutan nilai aset; b) Menyesuaikan kebijakan amortisasi terhadap pemain senior sesuai manfaat ekonominya; c) Menetapkan strategi akuisisi berbasis nilai transfer yang selaras dengan potensi kapitalisasi aset dalam laporan keuangan.

Temuan ini juga menegaskan pentingnya penerapan *fair value accounting* dalam industri sepak bola profesional. Dengan mengintegrasikan pendekatan ekonomi dan akuntansi, klub dapat menilai efektivitas manajemen sumber daya manusia secara lebih akurat serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas finansial di era modern sepak bola berbasis data.

KESIMPULAN

Riset ini menyimpulkan bahwasanya usia pemain, sisa kontrak, dan biaya transfer secara signifikan memengaruhi nilai pasar pemain sepak bola di *English Premier League* (EPL) musim 2024/2025, dengan arah pengaruh yang konsisten terhadap teori ekonomi dan akuntansi sumber daya manusia. Usia pemain terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap nilai pasar, memperlihatkan adanya depresiasi ekonomi seiring menurunnya produktivitas dan potensi performa. Sebaliknya, sisa kontrak dan biaya transfer berpengaruh positif terhadap nilai pasar pemain, di mana biaya transfer menjadi faktor paling dominan dalam menjelaskan variasi nilai pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya mekanisme pasar dalam industri sepak bola modern mencerminkan prinsip rasionalitas ekonomi dan efisiensi informasi dalam menentukan nilai aset manusia.

Dalam perspektif akuntansi, hasil riset ini menegaskan bahwasanya pemain sepak bola dapat diperlakukan sebagai aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang mempunyai kebermanfaatan ekonomi di masa mendatang dan perlu diukur berdasarkan pendekatan fair value accounting sebagaimana diatur dalam PSAK 19 dan IFRS. Nilai pasar pemain mencerminkan manfaat ekonomi aktual yang dapat memengaruhi transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan laporan keuangan klub. Temuan riset ini secara praktis berkontribusi terhadap penguatan dan inovasi sistem pelaporan keuangan klub profesional agar lebih adaptif terhadap dinamika ekonomi olahraga global dan regulasi keberlanjutan finansial UEFA.

Dari sisi keilmuan, riset ini memperkaya kajian akuntansi aset tidak berwujud dan ekonomi olahraga dengan memberikan bukti empiris terkini tentang faktor-faktor yang membentuk nilai pasar pemain sepak bola profesional. Secara umum, riset ini juga memperkuat relevansi pendekatan ilmiah dalam bidang teknik industri dan sains ekonomi terapan, khususnya dalam aspek valuasi, pengukuran efisiensi aset manusia, serta pemanfaatan model-model statistik dalam memperkuat pengambilan keputusan berbasis bukti empiris melalui analisis data (*data-driven decision making*). Dengan penguatan metodologi ini, pengelolaan aset manusia di industri olahraga dapat dilakukan secara lebih ilmiah, efisien, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Alabi, M., & Urquhart, A. (2024). The financial impact of financial fair play regulation: Evidence from the English premier league. *International Review of Financial Analysis*, 92(103088), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103088>
- Ali, I. M. (2024). A Guide for Positivist Research Paradigm: From Philosophy to Methodology. *Ideology Journal*, 9(2), 187–196. <https://doi.org/10.24191/ideology.v9i2.596>
- Amir, E., & Livne, G. (2000). Accounting for Human Capital When Labor Mobility is Restricted. *SSRN Electronic Journal*, Bordeaux 1999. <https://doi.org/10.2139/ssrn.202328>

- Barth, M. E., Landsman, W. R., & Lang, M. H. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467–498. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00287.x>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (Third Edit). The University of Chicago Press. <https://www.nber.org/books-and-chapters/human-capital-theoretical-and-empirical-analysis-special-reference-education-third-edition>
- Bujang, M. A., & Baharum, N. (2022). Guidelines of the minimum sample size requirements for Kappa agreement test. *Epidemiology, Biostatistics, and Public Health*, 14(2), 1–10. <https://doi.org/10.2427/12267>
- Buraimo, B., Frick, B., Hickfang, M., & Simmons, R. (2015). The Economics of Long-term Contracts in the Footballers' Labour Market. *Scottish Journal of Political Economy*, 62(1), 8–24. <https://doi.org/10.1111/sjpe.12064>
- Dette, H., Pepelyshev, A., & Zhigljavsky, A. (2019). The BLUE in continuous-time regression models with correlated errors. *The Annals of Statistics*, 47(4), 1928–1959. <https://doi.org/10.1214/18-AOS1734>
- Franceschi, M., Brocard, J., Follert, F., & Gouguet, J. (2024). Determinants of football players' valuation: A systematic review. *Journal of Economic Surveys*, 38(3), 577–600. <https://doi.org/10.1111/joes.12552>
- Frick, B. (2007). The Football Players' Labor Market: Empirical Evidence from the Major European Leagues. *Scottish Journal of Political Economy*, 54(3), 422–446. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9485.2007.00423.x>
- Garcia-del-Barrio, P., & Pujol, F. (2021). Recruiting talent in a global sports market: appraisals of soccer players' transfer fees. *Managerial Finance*, 47(6), 789–811. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2020-0213>
- Gyimesi, A., & Kehl, D. (2023). Relative age effect on the market value of elite European football players: a balanced sample approach. *European Sport Management Quarterly*, 23(2), 544–560. <https://doi.org/10.1080/16184742.2021.1894206>
- Jackson, J., & Silverwood, J. (2025). A league made in the economy's image: destabilised stability and the English Premier League's Minsky moment. *British Politics*, 20(1), 95–113. <https://doi.org/10.1057/s41293-024-00259-0>
- Kalén, A., Rey, E., de Rellán-Guerra, A. S., & Lago-Peñas, C. (2019). Are Soccer Players Older Now Than Before? Aging Trends and Market Value in the Last Three Decades of the UEFA Champions League. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00076>
- Karch, J. (2020). Improving on Adjusted R-Squared. *Collabra: Psychology*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.1525/collabra.343>
- Leifheit, N., & Follert, F. (2023). Financial player valuation from the perspective of the club: the case of football. *Managing Sport and Leisure*, 28(6), 618–637. <https://doi.org/10.1080/23750472.2021.1944821>
- Mardiatmoko, G. (2024). The Application of the Classical Assumption Test in Multiple Linear Regression Analysis (a Case Study of the Preparation of the Allometric Equations of Young Makila). *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 8(3), 724. <https://doi.org/10.31764/jtam.v8i3.22179>
- Müller, O., Simons, A., & Weinmann, M. (2017). Beyond crowd judgments: Data-driven estimation of market value in association football. *European Journal of Operational Research*, 263(2), 611–624. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2017.05.005>
- Pantuso, G. (2017). The Football Team Composition Problem: a Stochastic Programming approach. *Journal of Quantitative Analysis in Sports*, 13(3), 113–129. <https://doi.org/10.1515/jqas-2017-0030>

- Plumley, D., Ramchandani, G., & Wilson, R. (2018). Mind the gap: an analysis of competitive balance in the English Football League system. *International Journal of Sport Management and Marketing*, 18(5), 357. <https://doi.org/10.1504/IJSMM.2018.094344>
- Poli, R., Besson, R., & Ravenel, L. (2021). Econometric Approach to Assessing the Transfer Fees and Values of Professional Football Players. *Economies*, 10(1), 4. <https://doi.org/10.3390/economies10010004>
- Prasetio, J. E., Sabihaini, Sudaryanto, Setyorini, H., Rusdiyanto, Hasanah, A., Syamlan, A. F., & Anjeli, A. M. R. (2023). The role of earnings management as mediator the effect of male CEO masculinity face on Research & Development. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2179712>
- Roslender, R., & Stevenson, J. (2009). Accounting for People: A real step forward or more a case of wishing and hoping? *Critical Perspectives on Accounting*, 20(7), 855–869. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.02.003>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Fans Sepak Bola sebagai Budaya Massa dalam Industri Media. *INFORMASI*, 46(2), 205. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i2.11377>
- Užik, M., Warias, R., & Glova, J. (2022). Management of Transfer Prices in Professional Football as a Function of Fan Numbers. *Mathematics*, 10(16), 2982. <https://doi.org/10.3390/math10162982>